

PERBEDAAN LONELINESS PADA PRIA DAN WANITA USIA LANJUT SETELAH MENGALAMI KEMATIAN PASANGAN HIDUP

Susan Puspita Mandasari, Dr. A. M. Heru Basuki, M.Psi

Skripsi, Fakultas Psikologi, 2007

Universitas Gunadarma

<http://www.gunadarma.ac.id>

kata kunci :

Abstraksi :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan loneliness pada pria dan wanita usia lanjut setelah mengalami kematian pasangan hidup. Sepanjang rentang kehidupan, manusia mengalami perubahan dalam perkembangannya, mulai dari manusia dilahirkan hingga usia lanjut. Salah satu tugas perkembangan pada masa usia lanjut adalah mempersiapkan dan menyesuaikan diri dengan peristiwa kematian pasangan hidup. Kematian seorang teman hidup merupakan trauma khususnya bagi kedua pasangan yang sebelumnya selalu menjalani kehidupan yang sangat aktif bersama-sama. Setelah mengalami kematian pasangan hidup, masing-masing individu memiliki tingkat loneliness yang berbeda-beda, dimana wanita setelah mengalami kematian pasangan hidupnya cenderung memiliki tingkat loneliness yang tinggi dibandingkan dengan pria hal ini disebabkan karena karakteristik wanita yang lebih mungkin mengakui dirinya kesepian dan lebih membutuhkan teman untuk berbagi pikiran dan pengalaman dibandingkan pria. Pria lebih banyak mengingkari kesepian yang dialaminya. Salah satu alasan untuk hal tersebut adalah pria yang kesepian kurang dapat diterima dan lebih sering ditolak secara sosial. Menurut stereotip jenis kelamin, pria dianggap kurang pantas mengekspresikan emosinya, dan pria yang menyatakan dirinya kesepian yang berarti menyimpang dari harapan tersebut. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, sedangkan variabel tergantungnya adalah derajat loneliness setelah mengalami kematian pasangan hidup. Penelitian ini melibatkan 60 orang subjek yang berjenis kelamin pria dan wanita dan berstatus janda atau duda yang telah ditinggalkan pasangan hidup karena kematian serta berusia 60-80 tahun. Mereka diminta untuk mengisi angket skala loneliness. Skala loneliness disusun berdasarkan tiga aspek loneliness dari Peplau dan Perlman (1982). Pada skala loneliness diperoleh hasil bahwa dari 62 item yang diujicobakan terdapat 1 item yang dinyatakan gugur, sedangkan item yang valid berjumlah 61 item, ke-61 item

tersebut memiliki item total yang berkisar antara 0,326 sampai dengan 0,719. Rreliabilitas untuk skala loneliness adalah 0,966. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan uji data dua sample tidak berhubungan yaitu uji T (Independent Sample Test), diketahui bahwa nilai t sebesar 5,308 dan signifikasi sebesar 0,000 ($p < 0.01$). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima, artinya adanya perbedaan loneliness pada pria dan wanita usia lanjut setelah mengalami kematian pasangan hidup.